PENERAPAN MEDIA AL-QOLAM UNTUK MENIGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MADRASAH TSANAWIYAH PARADIGMA PALEMBANG

SKRIPSI SARJANA S.1

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

M IBNU RAMADHAN

(12210143)

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG

2017

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di-
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: **"Penerapan Media Al-Qolam Untuk Menigkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang"** yang ditulis oleh M Ibnu Ramadhan NIM 12210143 sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat persetujuan pembimbing ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, November 2017

Pembimbing I

Dr. Muh Misdar M.Ag
NIP.196305021994031003

Pembimbing II

Sukirman, M.Si
NIP.197107032007101004

Skripsi Berjudul:

PENERAPAN MEDIA AL-QOLAM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MADRASAH TSANAWIYAH PARADIGMA PALEMBANG

Yang ditulis oleh saudara M IBNU RAMADHAN, NIM. 12210143
Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal November 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, November 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Muhammad Isnaini
NIP.19720201 200003 1 004

Sekretaris

Mardeli, M.A
NIP. 19751008 200003 2 001

Penguji Utama :Dra. Hj Ely Manizar
NIP.1953 1203 198002 2002 (.....)

Anggota Penguji :Nurlaila, M.Pd.I
NIP. 19731029 2007102 001 (.....)

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr.H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jika Aku Harus Menyerah Sekarang, Aku Akan Menyesal Seumur Hidupku

Kupersembahkan Skripsi ini untuk ;

- ***Ayahanda tercinta Parman ibuku tercinta Djuariah kepada saudara-saudariku kakanda Zainal Arifin, Ari Iswanto dan Titin Kartina Terimakasih atas doa, dukungan, serta nasehat***
- ***Dosen-dosenku yang telah membimbing dan mengarahkanku selama ini, semoga ilmu yang ibu berikan bermanfaat dan menjadi amal ibadah ibu amin.***
- ***Sahabat seperjuanganku PAI 7 dan sahabat seperjuanganku dari Alumni PRAMANTA Terimakasih atas bantuan, doa dan dukungannya.***
- ***Sahabat PPLK II di MTs Paradigma Palembang dan sahabat KKN di Desa Tanjung Sakti, Kecamatan PUMI, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan.***
- ***Almamaterku yang selalu aku jaga dan aku banggakan.***

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT. Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT. serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikankan skripsi ini.Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Drs. H. M Sirozi, MA.Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar diprogram studi Pendidikan Agama Islam
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan Staf Pengajaran UIN Raden Fatah Palembang
3. Bapak H. Alimron, M.Ag. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan Staf Prodi UIN Raden Fatah Pelembang.

4. Ibu Dr. Muh Misdar M.Ag Selaku pembimbing I dan Sukirman, M.Si selaku pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini. Beliau selalu memberikan bimbingan, solusi, arahan, bahkan kasih sayang kepada penulis sehingga membuat penulis lebih memahami, mengerti, dalam menyusun skripsi ini. Beliau sangat berjasa bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang terimakasih atas ilmu yang ibu dan bapak berikan selama ini.
6. Kedua Orang tuaku tercinta Ayahku tercinta Parman dan Ibuku tercinta Djuariah, terima kasih atas semangat dan doa yang kalian berikan untuk meraih cita-citaku.
7. Serta saudara-saudariku yang kusayangi kakanda Zainal Arifin, Ari Iswanto dan Titin Kartina
8. Semua rekan-rekan almamater seperjuanganku PAI angkatan 2012, terkhususnya PAI 02 dan Akidah 02. Semoga kita bisa bertemu lagi dengan kesuksesan amin.

Penulis mendo'akan semoga Allah SWT. Membalas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dukungan dan doa dalam penyelesaian skripsi

Penulis, Oktober 2017

M Ibnu Ramadhan
NIM. 12210143

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

KATA PENGENTAR v

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xi

ABSTRAK xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Batasan Masalah 5

C. Identifikasi Masalah 5

D. Rumusan Masalah 5

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6

F. Tinjuan Pustaka 7

G. Kerangka Teori 8

H. Kemampuan Menghafal 11

I. Variabel Penelitian 11

J. Definisi Operasional 22

K. Hipotesis Penelitian.....13
L. Metode Penelitian.....14
M. Jenis dan Sumber Data.....16
N. Populasi dan Sampel Penelitian.....17
O. Teknik Pengumpulan Data.....19
P. Teknik Analisis Data.....21
Q. Sistematika Pembahasan.....23

BAB IILANDASAN TEORI

A. Pengertian Media Pembelajaran..... 24
B. Pengertian Al-Qur'an Digital Pen (Al-Qolam) 23
C. Pengertian Kemampuan Menghafal 31
D. Al-Qur'an dan Hadits 35

BAB III GAMBARAN UMUM MTS PARADIGMA

A. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Paradigma Palembang..... 38
B. Letak Goegrafis 39
C. Visi,Misi, dan Tujuan MTs Paradigma Palembang 40
D. Struktur Organisasi 42
E. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa 43
F. Sarana dan Prasarana 46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Hafalan Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VIII di Mts Paradigma Palembang pada Kelas EksperimeN…….. 53

B. Hasil Hafalan Surat Al-Quraish Siswa Mts Paradigma Palembang Kelas Kontrol…… 64

C. Perbedaan Antara Hasil Hafalan Siswa Kelas Eksperimen Yang Diterapkan Media Al-QolamDan Hasil Hafalan Siswa Kelas Kontrol Yang Tidak Diterapkan Media Al-Qolam Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Mts Paradigma Palembang…….…... 75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 79

B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Jumlah Populasi MTs Paradigma Palembang 18
2. Jumlah Populasi Sampel Penelitian 19
3. Keadaan Guru MTs Paradigma 44
4. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan 45
5. Keadaan Siswa MA Al-Ishlah Tahun 2015/2016 46
6. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran..... 48
7. Distribusi Frekuensi Nilai Pre-test kelas eksperimen 55
8. Kategori Hasil Hafalan Surat Al-Quraish siswa kelas eksperimen 58
9. Distribusi Frekuensi Nilai Post-test kelas eksperimen..... 59
10. Kategori Hasil Hafalan Surat Al-Quraish Siswa Kelas Eksperimen 62
11. Distribusi Frekuensi Nilai Pre-test kelas Kontrol 66
12. Kategori Hasil Hafalan Surat Al-Quraish siswa kelas Kontrol..... 69
13. Distribusi Frekuensi Nilai Post-test kelas Kontrol..... 71
14. Kategori Hasil Hafalan Surat Al-Quraish siswa kelas Kontrol..... 74

ABSTRAK

Judul skripsi yang dibahas dalam penelitian ini adalah "Penerapan Media Audio dengan Al-qolam Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang". Rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana kemampuan menghafal siswa kelas VIII di MTs Paradigma Palembang sebelum menerapkan Media Audio Al-Qolam?,bagaimana kemampuan menghafal siswa kelas VIII di MTs Paradigma Palembang sesudah menerapkan Media Audio Al-Qolam?,apakah terdapat peningkatan yang signifikan pada hafalan siswa sebelum dan sesudah menggunakan Media tersebut? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui kemampuan Menghafal Siswa Kelas VIII Di Mts Paradigma Palembang sebelum menerapkan Media Al-Qolam, Untuk Kemampuan Menghafal Siswa Kelas VIII Di Mts Paradigma Palembang sesudah menerapkan Media Al-Qolam, Untuk mengetahui Apakah peningkatan yang signifikan pada hafalan siswa sebelum dan sesudah menggunakan media tersebut, adapun kegunaan dan manfaat penelitian ini adalah, Bagi Siswa, untuk memotivasi belajar dan juga meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pelajaran al-Quran dan Hadits dan terjadinya kerja sama dan saling menghargai sesama teman. Bagi guru, untuk meningkatkan kinerja guru dalam pemilihan media pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah digolongkan ke dalam penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, eksperimen merupakan penelitian yang digunakan mencari *treatment* (perlakuan tertentu). Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII dan sampelnya kelas VIII B dengan jumlah 26 orang siswa di MTs Paradigma Palembang. Jenis data yang digunakan ada dua yaitu : 1) data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang meliputi jumlah siswa , guru tenaga kerja dan data yang menunjukan angka. 2) data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari serangkaian observasi dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu : 1) data primer yang diperoleh langsung dari kepala sekolah . Guru PAI dan siswa Kelas VIII. 2) Data sekunder adalah data yan didapatkan dari buku dokumentasi sekolah MTs Paradigma Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada empat yaitu: observasi, tes lisan , dokumentasi dan wawancara. Analisis data yang dipergunakan adalah uji-t.

Setelah dilakukan perhitungan dan analisis data, hasil penelitian yaitu hasil belajar siswa sebelum diterapkan Media Al-Qolam di MTs Paradigma Palembang dalam kategori sedang , hal ini dibuktikan dengan 17 dari 26 responden yang mendapat nilai dengan kategori sedang atau sebanyak 65 % kedua, hasil belajar siswa setelah diterapkan Media Al-Qolam di MTs Paradigma Palembang termasuk dalam kategori tinggi, hal ini dibuktikan dengan 5 dari siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori tinggi atau sebanyak 19 % . tiga, peningkatan hasil hafalan siswa pada penerapan Media Al-Qolam di MTs Paradigma sebesar (19%) sedangkan dari hasil perhitungan t0 sebesar 7,70 dengan tabel maka taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu 2,68<7,07>2,01. Hal ini hipotesis nihil Hao ditolak dan Ha diterima

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembanga teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan utuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi penggunaan berbagai jenis media, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, maka para pengajar (guru) diharapkan dapat menggunakan alat atau perlengkapan tersebut secara efektif dan efisien dalam pembelajaran di kelas.[1] Peran guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (transfer of knowledge), tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih, pengembang dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Media pembelajaran merupakannn salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar.

[1] Hujair AH Sanaky, Media Pembelajaran (Buku Pegangan wajib Guru Dan Dosen), (Yogyakarta: Penerbit Kaukaba, 2011), hlm.2

Itulah sebabnya di setiap kita melakukan suatu proses, kegiatan atau aktivitas kita harus menetapkan terlebih dahulu tujuan apa yang hendak dicapai. Hal itu juga berlaku dalam proses pembelajaran, sebelum guru melakukan proses pembelajaran ia harus menyusun serta menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang hendak dicapai[2].

Kegiatan pembelajaran sebagai proses pemberian pengetahuan menjadi acuan penting guru mata pelajaran untuk memilih konsep pembelajaran yang paling baik, dari hal yang paling sederhana yakni pemilihan metode atau model dan media pembelajaran yang tepat agar pelaksaan kegiatan pembelajaran ini dapat berlangsung maksimal dan mencapai target atau tujuan pembelajaran.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat perlu disiapkan mengingat media pembelajaran berupa alat fisik yang tidak otomatis tersedia di kelas. Guru yang biasa mengajar apa adanya, biasanya kurang menyukai untuk mencoba berbagai media. Padahal sebenernya banyak media pembelajaran yang dapat diterapkan guru guna membantu pehaman siswa terhadap suatu konsep.[3]

Sekarang ini teknologi semakin canggih, anak kecil jaman sekarang sudah sangat dekat dengan teknologi. Missal saja, dalam penggunaan *smartphone* dan

---

[2] Novan Ardy Wijaya, *Desain Pembelajaran pendidikan*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm 88

[3] Erwin Widiasmoro, *Rahasia Menjadi Guru Idola,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hlm 53

tablet.[4] Dan dalam dunia pendidikan pun harus mengikuti *trend* pada zaman sekarang ini. Apalagi dengan anak-anak yang sudah memasuki dunia sekolah tentunya mereka sudah lebih tahu dengan elektronika lainnya seperti gadget, laptop, dan sebagainya.

Dalam dunia mereka saja sudah diperkenalkan kecangihan alat teknologi tentu dalam dunia pendidikan pun harus memberikan prasarana yang memadai untuk menarik minat mereka dalam proses pembelajaran. Jika biasanya media yang digunakan hanya itu-itu saja, namun untuk dewasa saat ini sudah harus lebih sikap dan tanggap dengan kecanggihan teknologi yang ada. Dan menggunakan berbagai macam media yang sesuai.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu pada bulan Desember 2016 di Mts Paradigma Palembang, dapat disimpulkan hasil Observasi tersebut masih kurangnya hafalan siswa untuk surat pendek, terlebih pada kelas VIII Mts Paradigma Palembang, pada wawancara guru mata pelajaran Al-Qur'an Hdist yaitu pak Pusri, menurutnya siswa Mts Paradigma masih banyak yang belum hafal surat pendek dikarenakan kurangnya minat siswa dalam menghafal dan juga wawancara pada siswa kelas VIII ia hanya sedikit menguasai hafalan surat pendek, maka dari itu saya ingin menerapkan media Al-Qur'an pada Mts Paradigma dengan hafalan bisa membantu siswa untuk menghafal.

[4] http://m.detik.com/inet/read/teknologi dan ancaman banahaya kesehatan anak di akses pada tanggal 06 agustus 2015

Melihat permasalahan tersebut, Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan hafalan siswa terhadap surat-surat pendek dengan judul :

Penerapan Media Audio dengan Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajarab Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang

Pendidikan Madrasah Tsanawiyah merupakan pondasi awal dan pengenalan pada anak untuk kehidupan di masyarakat dan untuk jenjang yang lebih tinggi. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu. Pentingnya kemampuan dasar ini akan lebih mudah, bila diterapkan kepada siswa-siswa.

B. Batasan Masalah

Dalam upaya memperjelas dan mempermudah penelitian maka penulis membatasi permasalahan yaitu, Kemampuan menghafal ini dibatasi pada menghafal Surah Q.S Al Quraisy di MTs Paradigma Palembang.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat di identifikasi sebagai berikut :

1. Suasana belajar yang kurang menyenangkan
2. Media tidak optimal digunakan dalam proses pembelajaran
3. Kurangnya minat menghafal surah-surah pendek siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan memfokuskan penelitian ini kedalam beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Kemampuan Menghafal Siswa Kelas VIII Di Mts Paradigma Palembang sebelum menerapkan Media Al-Qolam?
2. Bagaimana Kemampuan Menghafal Siswa Kelas VIII Di Mts Paradigma Palembang sesudah menerapkan Media Al-Qolam?
3. Apakah terdapat peningkatan yang signifikan pada hafalan siswa sebelum dan sesudah menggunakan media tersebut?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan sesuatu kita harus memiliki tujuan, begitupun dengan penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui kemampuan Menghafal Siswa Kelas VIII Di Mts Paradigma Palembang sebelum menerapkan Media Al-Qolam
b. Untuk Kemampuan Menghafal Siswa Kelas VIII Di Mts Paradigma Palembang sesudah menerapkan Media Al-Qolam
c. Untuk mengetahui Apakah peningkatan yang signifikan pada hafalan siswa sebelum dan sesudah menggunakan media tersebut

2. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Siswa, untuk memotivasi belajar dan juga meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pelajaran al-Quran dan Hadits dan terjadinya kerja sama dan saling menghargai sesama teman.
b. Bagi guru, untuk meningkatkan kinerja guru dalam pemilihan media pembelajaran

F. Tinjuan Pustaka

Tinjauan atau kajian yang dimaksud disini adalah mengkaji atau memeriksa daftar perpustakaan untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan di teliti sudah ada mahasiswa yang meneliti atau membahasnya. Dengan ini penulis mencari dan mengkaji terlebih dahulu pada skripsi yang ada hubunganya dengan skripsi yang akan di teliti yaitu "Penerapan media Al-Qolam untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa kelas viii pada mata pelajaran al-qur'an hadist di madrasah tsanawiyah paradigma palembang".

Imam Jasmadi "*upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an surat pendek pada pelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menggunakan media Al-Qolam (Al-Qur'an Digital Pen) di kelas III MI AL-Akbar 2 tirtosari kec. Banyuasin 1 kab. Banyuasin"* dalam kesimpulanya menyatakan dari hasil observasi, analisa dan penyajian nilai kemampuan anak dalam menghafal dengan

menggunakan media Al-Qolam (Al-Qur'an Digital Pen) di MI Al-Akbar 2 Tirtosari maka penulis menyimpulkan bahwa penggunaan media Al- terjadi Qolam (Al-Qur'an Digital Pen) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat pendek mata pelajaran Al-Qur'an Hadist materi surat pendek karena hasil belajar yang diperoleh sebelum dan sesudah diterapkan media Al-Qolam (Al-Qur'an Digital Pen) dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist terjadi peningkatkan yang signifikan.

Nuryani dalam skripsinya yang berjudul "U*paya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Surat Pilihan Melalui Media al-Qolam (Al-Quran Digital Pen) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sembawa Kabupaten Banyuasin"*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil siklus I menjadi 67,3 dan pada siklus II menjadi 79,8, ini membuktikan bahwa ada peningkatan kemampuan menghafal al-quran surat pilihan dengan media al-Qolam

G. Kerangka Teori

1. Media Al-Qolam

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Dalam proses pembelajaran media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa).[5]

Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media bahwa media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kompetensin yang ingin di capai.

[5] Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2011), hal. 8

Contoh: bila tujuan pembelajaran atau kompetensi peserta didik bersifat menghafalkan kata-kata tentunya media audio yang tepat untuk digunakan[6].

Di zaman era modern ini guru harus di tuntut kreatif dalam mengelola pembelajaran yang harus mengikuti zaman dalam hal ini media yang di pilih berupa Al-Qur'an Digital Pen, dengan media tersebut siswa bisa mendengar media berupa Audio yang di dengar langsung memakai speaker. Dengan begitu siswa mampu dan memahami serta mengikuti apa yang mereka dengar.

Al-Qolam adalah sebuah perusahaan teknologi yang bergerak di bidang dakwah. Kehadiran Al-Qolam menjawab kebutuhan dan tangan zaman sekarang ini , karena semakin sibuk dengan aktivitas sehari-hari, waktu komunikasi antara orang tua dan anak-anak juga semakin berkurang. Sehingga Al-Qolam adalah: semakin menarik dan dimengerti.[7]

Visi Program "Dakwah" Al-Qolam dapat tersebar luar diseluruh dunia melaui cara pengajaran yang paling efisien dan efektif sementara misinya adalah memberantas buta huruf Al-Qur'an dan membuat Program supaya orang-orang dapat belajar program "dakwah" dengan cara yang paling mudah dimengerti. Salah satu produk Al-Qolam adalah Al-Qur'an Digital Pen. Al-Qur'an Digital Pen adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan pena cerdas yang bisa membaca dan mengaji pada Al-qur'an.[8]

---

[6] Kasinyo harto, *Desain Pembelajaran Agama Islam Untuk Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 133

[7] http://alqolam.com, diakses tanggal 21 desember 2013

[8] Ibid., http://alqolam.com, diakses tanggal 21 desember 2013

Salah satu cara untuk membangun kesadaran manusia itu adalah harus kembali kepada Al-Qur'an dengan menjadikanya sahabat di dalam kehidupan. Melalui Al- Qur'an manusia akan menyadari bahwa dunia ini bukanlah tujuan akhir perjalanan namun hanya bersifat sementara untuk memperbanyak amal ketika kembali menuju kampung akhirat.

2. Cara kerja Al-Quran Digital Pen (al-Qolam)

Hanya sentuhkan pen ke AlQur‟an maka anda bisa:

a. Belajar cepat membaca al-qur‟an dengan hanya menyentuh ayat Al-Qur‟an yang akan dibaca. Anda akan menedngarkan suara bacaannya sekligus dapat melihat ayat yang dibaca juga dapat memperhatikan tajwidnya.
b. Memahami makna bacaan, karena digital pen ini dapat digunakan untuk mengetahui terjemahan bacaan ayat per ayat dan halaman per halaman dalam Al-Quran
c. Melancarkan bacaan Al-Quran bagi yang masih terbata-bata karena anda bisa mengulangi bacaan sesuka anda
d. Solusi efektif bagi para guru ngaji dan orang tua sebagai pegangan untuk mengajarkan membaca dan menghafal Al-Quran

H. Kemampuan Menghafal

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, dapat. Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.[9]

Hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan). Menghafal berarti meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.[10] Hafalan merupakan suatu teknik serta cara yang digunakan seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kosakata atau kalimat maupun kaidah-kaidah.[11]

Dalam proses menghafal ini, seseorang telah menghadapi materi, baik materi tersebut berupa suatu syair, definisi ataupun rumus, dapat pula yang tidak mengandung arti, yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal (bentuk bahasa), entah materi itu dibaca atau hanya didengarkan.[12]

I. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian pokok yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X menjadi variabel pengaruh, yaitu model pembelajaran *Inquiry* dan variabel Y menjadi variabel terpengaruh, yaitu hasil

---

[9] http://kbbi.web.id/mampu. html diakses pada tanggal 25 September 2016
[10] http://kbbi.web.id/hafal. html diakses pada 25 September 2016
[11] Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 209
[12] Ws. Winkei SJ, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 68

belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Agar tergambar dengan jelas apa yang peneliti maksudkan maka variabel dalam penelitan ini adalah :

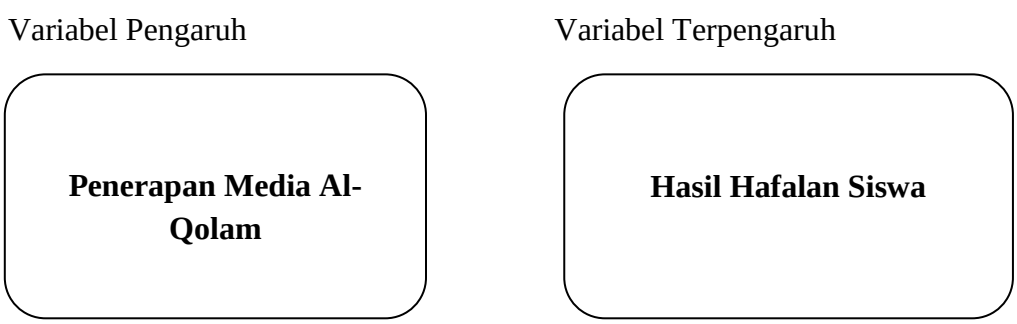

J. Definisi Operasional

1. Variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah Media Pembelajaran merupakan suatu kebutuhan yang menunjang dalam pembelajaran dan memberi minat belajar pada siswa, dengan indicator sebagai berikut:
   a. Menyiapkan materi pelajaran yang berisi pokok-pokok isi materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian standar kompetensi
   b. Menyiapkan media pembelajaran sebagai sarana penyunjang dari hasil belajar siswa
   c. Memeperkenalkan kepada siswa pada media pembelajaran yang akan di pakai serta menjelaskan isi materi pembelajaran
   d. Melaksanakan penggunaan media dengan materi yang di ajarkan, dengan trus mengulang penggunaan media tersebut dan mengajarkan tajwid pada siswa guna siswa memahami dari surah tersebut

e. Memberi waktu kepada siswa untuk menghafal surah tersebut

2. Variabel terpengaruh adalah Hafalan siswa ialah suatu hasil belajar siswa guna mengingat pembelajaran yang dilalui, indikatornya adalah
   a. Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaram
   b. Melakasanakan kembali media pembelajaran guna memperingat kembali hafalan siswa
   c. Memulai test kepada siswa guna melihat hasil hafalan siswa.

K. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[13] Hipotesis adalah suatu pernyataan yang menyatakan ada atau tidak adanya hubungan antara variabel-variabel penelitian.[14] Hipotesis yang menyatakan ada hubungan atau perbedaan antara variabel satu dengan lainnya diidentifikasi sebagai hipotesis penelitian atau hipotesis alternatif atau hipotesis kerja. Sebaliknya, hipotesis yang menyangkal atau meniadakan hubungan atau perbedaan antara satu dan lainnya diidentifikasi sebagai hipotesis nol atau hipotesis statistik.[15] Konsep mengenai hipotesis adalah hipotesis alternatif yang

[13]Sugiyono,*Op. Cit.,* hlm. 99
[14]Punaji Setyosari, *Op. Cit.,* hlm. 124
[15]*Ibid.,* hlm. 98

biasa dilambangkan dengan H_a atau sebagai hal yang benar dan hipotesis nol biasa dilambangkan dengan H_o.[16]

H_a: Penerapan media Al-Qolam dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Paradigma Palembang

H_o: Penerapan media Al-Qolam tidak dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Paradigma Palembang

L. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[17]

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Menurut suharsimin arikunto eskperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kasual) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan pleh peneliti dengan mengeliminisasi atau

[16]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 23
[17]Sugiyono,*Op. Cit.,* hlm. 3

mengurangi atau menyelisihkan faktor-faktor lain yang menggaggu eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat suatu akibat suatu perlakuan.[18]

Dalam buku sugiyono, model penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari *treatment* (perlakuan tertentu). Penelitian eksperimen yang peneliti lakukan disini adalah penelitian *Posttest Only Control Design.*

Keterangan :

O_1: kelompok/ kelas eksperimen

O_4: kelompok/ kelas control.[19]

R	**X**	**O_1**
R		**O_4**

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen. Peneliti eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen satu atau lebih perlakuan dan membandingkan hasil dengan satu atau lebih kelompok control yang tidak dikenai kondisi perlakuan.[20]

---

[18]Suharsimi Arikunto, 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta:) Cipta. Hlm.9

[19] *Ibid.,* hlm. 112

[20] Sumardi suryabrata, Op.cit, hlm. 88

M. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

   a. Data Kuantitatif

      Data kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang kita ketehui[21]. Data kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini yaitu data yang meliputi jumlah siswa, guru, tenaga kerja administrasi, dan data yang menunjukkan angka atau jumlah hasil berapa besar pengaruh lingkungan sosial sekolah

   b. Data Kualitatif

      Data kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan prilaku individu atau sekelompok orang.[22] Data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah data dari hasil serangkaian observasi dan wawancara yang tidak dilambangkan dengan angka, sehingga data ini adalah hasil observasi atau pengamatan dan wawancara terhadap objek yang akan diteliti di Mts Paradigma Palembang

[21]Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 105-106

[22] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 5

2. Sumber Data

a. Sumber data primer, yaitu data statistic dan non statistic yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (*first hand data*) yang diperolehlangsung dari guru pengampuh Aqidah Akhlak kelas VIII MTs Paradigma Palembang yang bersangkutan di tempat peneliti-peneliti itu sendiri.

b. Sumber data sekunder, adalah data statistic dan non statistic bersumber dari tangan kedua (*second hand data*) yang diperoleh dari data yang berasaldari dokumentasi, dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

N. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.[23] Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di Mts Paradigma Palembang yang terdiri dari 1 kelas.

[23]Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* Hlm. 173

TABEL 1

Jumlah Populasi

Kelas	L	P	Jumlah
VII.A	14	12	26
VII.B	16	13	26
VIII.A	8	11	19
VIII.B	14	10	24
VIII.C	12	12	24
IX.A	13	14	27
IX.A	14	12	26
JUMLAH	**91**	**84**	**175**

Sumber: Dokumen Mts Paradigma Palembang

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti.[24] Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII A sebagai kelompok control dan kelas VIII B sebagai kelompok eksperimen yang diambil secara *simple random sampling* [25] dari keseluruhan kelasVIII MTs Paradigma Palembang. Dari masing-masing kelas berjumlah 24 dan 24 siswa.

[24]Suharsimi Arikunto, *Ibid.,* hlm. 2
[25] *Ibid., hlm. 120*

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah kelas VIII A dan VIII B dengan pololasi sebagai berikut:

TABEL II

Kelas	L	P	JUMLAH
VIII A	12	12	26
VIII B	15	11	26

Sumber: Dokumen Mts Paradigma Palembang

O. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[26] Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

metode ini adalah suatu proses yang komplek yang disengaja dan dilakukan secara sistematis terencana, terarah, pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencakup fenomena stuasi atau sekelompok orang dalam komplek kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian, kegunaan metode ini adalah dipergunakan untuk mendapatkan data awal dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi

[26] *Ibid.,* hlm. 308

penelitian seperti proses belajar mengajar, di Mts Paradigma Palembang Cara memperoleh datanya adalah penulis mengadakan pengamatan secara langsung di dalam kelas tersebut. Observasi juga dilakukan terhadap peneliti dengan bantuan guru mata pelajaran al-Quran dan Hadits. Observasi ini mengamati tentang penerapan media pembelajaran al-Qolam.

b. Metode Tes Lisan

Tes adalah latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.[27] Tes yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan tes akhir atau post-tes dilakukan dengan tujuan untuk melihat hasil pembelajaran siswa terhadap materi Al-Qur'an hadist yang telah diajarkan.

Tes yang digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang hasil hafalan siswa berupa nilai tes lisan hafalan surah yang menerapkan media pembelajaran di kelas VIII A di MTs Paradigma Palembang.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa tulisan atau gambar. Tentang histotis dan geografis Mts Paradigma Palembang, keadaan guru dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana, keadaan siswa, dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

d. Metode wawancara

[27] Suharismi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 150

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan studi untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga respondennya sedikit/kecil.[28] Pada penelitian ini dijadikan narasumber yaitu Ibu Yaliya Idiniah, beliau merupakan guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar dikelas VIII di Mts Paradigma Palembang

P. Teknik Analisis Data

Terlebih dahulu data dikumpulkan, kemudian direkapitulasi, selanjutnya diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau mengkaji hipotesa yang telah dirumuskan. Karena adanya kuantutatif, maka teknik analisis data menggunakan model statistic. Setelah data terkumpul dari beberapa sumber,maka penulis akan mengelola data tersebut dalam bentuk penyajian analisis statistic yang berupa tabel distribusi frekuensi relative dan data-data akan diolah dengan rumus kuantitatif dekskritif. Untuk menganalis antara variable deawali dengan uji-t untuk dua kelompok data dari dua kelompok sampel (berpasangan) dengan menggunakan rumus berikut

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{\sqrt{\left(\frac{S_A^2}{n_A} + \frac{S_B^2}{n_B}\right)}}$$

[28]Sugiyono,*Op. Cit.,* hlm. 38

Keteragan :

$\bar{X}_A$ = rerata skor kelompok eksperimen

$\bar{X}_B$ = rerata skor kelompok kontrol

S_A^2 = varian kelompok eksperimen

S_B^2 = Varian kelompok kontrol

n_A = banyaknya sampel kelompok eksperimen

n_B = banyaknya sampel kelompok control

Atau menggunakan rumus (jika populasi tidak diketahui) :

$$t = \frac{\bar{x}_A - \bar{x}_B}{S_{gab}\sqrt{\left(\frac{1}{n_A}+\frac{1}{n_B}\right)}}$$

Dimana : $S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_A-1)S_A^2+(n_B-1)S_B^2}{n_A+n_B-2}}$

Keterangan :

$\bar{X}_A$ = rerata skor kelompok eskperimen

$\bar{X}_B$ = rerata skor kelompok control

S_A^2 = varian kelompok eksperimen

S_B^2 = varian kelompok kontrol

n_A = banyaknya sampel kelompok eksperimen

n_B = banyaknya sampel kelompok kontrol

S_{gab} = simpangan baku gabungan[29]

[29]Supardi U.S, Aplikasi Statitika Dalam Penelitian, (Jakarta : Primaufuk) hlm. 325

Q. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan peneliti dalam penelitian ini, maka sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II MEDIA *AL-QOLAM (AL-QUR'AN DIGITAL PEN)* DAN KEMAMPUAN MENHAFAL. Landasan teori yang terdiri dari pengertian media pembelajaran, pengertian al-Quran Digital Pen, tujuan belajar, dan pengertian hafalan Al-Quran dan Hadist materi surah (an-Nashr).

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN. Kondisi objektif penelitian ini membahas mengenai letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, visi dan misinya, keadaan guru, pegawai, siswa, keadaan sarana dan prasarana pendidikan di Mts Paradigma Palembang.

BAB IV ANALISIS DATA. Bab ini memuat lengkap hasil penelitian yang terangkum di dalamnya mengenai penerapan Media *Al-qolam* di Mts Paradigma Palembang terhadap hasil Hafalan siswa Mts Paradigma Palembang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN. Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran juga bagian terakhir termuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar[30] yang dalam dunia belajar mengajar digunakan sebagai perantara atau pengantar informasi dari pengajar kepada yang diajar. Muhamamad Isnaini dalam bukunya, bahwa media adalah perantara atau pengantar[31], maksudnya ialah pengantar atau perantara antara pendidik kepada peserta didik dalam hal menyampaikan materi pembelajaran.

Menurut nana sudjana dalam bukunya media pengajaran bahwa media yang digunakan dalam kegatan belajar mengajar dapat mempertinggi hasil belajar. Jadi dengan menggunakan media dapat mengefektifitaskan proses belajar mengajar salah satu komponen penting dalam proses mengajar adalah alat pendidikan.[32]

Menurut ibrahim, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk memberikan rangsangan seingga terjadi interaksi belajar mengajar

---

[30] Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 6-7

[31] Muhammad isnaini, *Loc. Cit., hlm*. 8

[32]Nana Sudjana, Nana Sujana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2005), hlm.2

dalam rangka mencapai tujuan iintruksional tertentu[33]. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan keamanan peserta didik, sehingga dapat mendorong terciptanya proses pada dirinya.[34] Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu pengantar untuk menyalurkan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan harapan agar tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Media sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar agar peserta didik lebih mudah menyerap pengetahuan ataupun informasi yang diberikan para pendidik.

2. Kriteria Pemilihan Media

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Dengan beraneka ragam media maka masing-masing media mempunyai karateristik yang bereda-beda. Oleh karena itu ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Media yang dipilih hendaknya sesuai dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembeajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penempatan media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku.

[33]Nur hayati yusuf, *media pengajaran* (Surabaya: dakwah digital press, 2005) hlm. 6
[34] Yusuf Nagawa, *Metedologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: pustaka firdaus, 2000), hlm 137

2. Aspek materi menjadi pertimbangan yang diangap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa
3. Kondisi siswa dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak
4. Karateristik media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yag akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.
5. Media yang di pilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat dan berhasil
6. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.[35]

Dari kriteria pemilihan media tersebut akan membantu para pendidik dalam meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Sehingga diperoleh proses belajar yang efektif dan menyenagkan dan tidak membbosankan.

[35]Asnawir dan Basyiruddin usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2002), hlm. 15

3. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Menururt Azhar Arsyad ciri-ciri media Pembelajaran adalah sebagai berikut:[36]

a. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
b. Media pendidikan memiliki alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas
c. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran
d. Media pembelajaran dapat digunakan secara masal (misalnya radio dan televisi)
e. sikap perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Berdasarka ciri-ciri tersebut maka media pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu alat atau sarana yang dapat dijadikan sebagai perantara penyerapan informasi baik berbentuk audio visual maupun audio visual dll. Semua itu dapat dijadikan sebuah rangsangan bagi siswa untuk mau belajar.

4. Manfaat media pembelajaran

1. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar akan menerima pesan yang sama.

[36]Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (Jakarta: pt. Raja grafindo persada, 2006) , hlm 6-7

2. Pengajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa terjaga dan memperhatikan.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif .[37] Dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.
4. Lama waktu pengajaran dapat dipersingkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak yang kemungkinan dapat diserap oleh siswa.

Dengan memaksimalkan media yang digunakan maka banyak manfaat yang akan membantu dalam proses pembelajaran di sekolah. Setiap pelajar akan menerima pesan yang sama dan akan menarik perhatian dan membuat siswa terjaga dan memperhatikan.

Menurut Oemar Hamalik ada 4 klasifikasi media pengajaran yaitu

1. Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya filmstrip, transparansi, micro projektin, papan tulis, bulein board, gambar-gambar, ilustrasi, chart, grafik, poster, peta dan globe.
2. Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar misalnya: ponograph record, transkrips electris, radio, rekaman pada tape recorder.

[37]Ibid., hlm. 22-25

3. Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya film dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang biasanya dipertunjukkan, misalnya: model, spicemens, bak pasir, peta electris, koleksi diorama
4. Dramatisasi, bermain peranan, sosiodrama, sandiwara boneka, dan sebagainya

Disamping itu para ahli media lainnya juga membagi jenis-jenis media pengajaran itu kepada :

1. Media asli dan tiruan
2. Media bentuk papan
3. Media bagan dan grafis
4. Media proyeksi
5. Media dengar (audio)
6. Media cetak atau printed materialis

Dan al-Quran Digital Pen disini termasuk dalam jenis media dengar (audio). Media audio adalah alat media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran saja. Dan media audio memiliki fungsi untuk melatih segala kegiatan pengembangan keterampilan terutama yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan pendengaran.

B. Media al-Quran Digital Pen (Al-Qolam)

1. Pengertian Al-Quran Digital Pen

Al-Quran Digital Pen adalah suatu alat baru yang membantu untuk belajar al-quran. Metode cepat dan mudah membaca al-quran,

mengulangulang, dan mengjarkan bacaan seindah Qori dan Qoriah. al-Qolam itu sendiri berasal dari bahasa arab yang artinya pena.[38] Yang di maksud dengan al-Qolam yaitu suatu alat yang berbentuk pena yang dapat membantu untuk lancar belajar al-Quran dengan cepat. Hanya dengan 1 sentuhan al-quran digital pen kita bisa membaca al-quran. al-Quran Digital Pen termasuk produk baru dan pertama di dunia yang bisa memberikan solusi bagi para pembaca al-Quran yang masih kurang fasih dalam belajar al-Quran.

2. Kelebihan Al-Quran Digital Pen

a. Media praktis untuk belajar membaca Al-Quran
b. Bisa digunakan oleh anak-anak maupun orang dewasa
c. Bisa digunakan oleh yang baru belajar membaca al-quran (dengan buku iqro) atau yang ingin memperlancar bacaan tajwidnya
d. Dapat mengulangi bacaan berkali-kali sehingga memperlancar bacaan
e. Membantu memahami makna karena dilengkapi dengan terjemahan bahasa Indonesia
f. Sebagai sarana untuk menghafal ayat suci alquran[39]
g. Bisa meniru bacaan qori tingkat dunia

3. Cara Kerja Al-Quran Digital Pen

Hanya sentuhkan pulpen ke AlQur‟an maka anda bisa:

a. Belajar cepat membaca al-qur‟an dengan hanya menyentuh ayat alquran yang akan dibaca. Anda akan mendengarkan suara bacaannya sekligus dapat melihat ayat yang dibaca juga dapat memperhatikan tajwidnya.

[38] http://alqolam.com, diakses tanggal 21 desember 2013
[39] Ibid., http://alqolam.com, diakses tanggal 21 desember 2013

b. Memahami makna bacaan, karena digital pen ini dapat digunakan untuk mengetahui terjemahan bacaan ayat per ayat dan halaman per halaman dalam al-quran
c. Melancarkan bacaan al-quran bagi yang masih terbata-bata karena anda bisa mengulangi bacaan sesuka anda
d. Solusi efektif bagi para guru ngaji dan orang tua sebagai pegangan untuk mengajarkan membaca dan menghafal al-quran[40]

Dengan adanya alquran digital pen ini akan lebih mempermudah proses pembelajaran. Hanya dengan menyentuhkan pena tersebut pada alquran maka akan kita akan mendengar suara bacaannya dan sekaligus dapat melihat ayat yang dibaca juga dapat memperhatikan tajwidnya. Dan bagi yang masih terbata-bata dalam membaca alquran bisa mengulangi bacaan sesukanya.

C. Pengertian Kemampuan Menghafal

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata dasar "mampu" yang mempunyai arti sanggup melakukan sesuatu[141]. Sanggup melakukan sesuatu yang mempunyai susunan atau urutan yang benar-benar harus dilakukan oleh kita, sedangkan awalan "ke" artinya menuju arah tertentu. Kemampuan menuju kesanggupan agar dapat melakukan sesuatu.[42] Kemampuan adalah suatu sikap yang diambil

[40]Ibid., http://alqolam.com, diakses tanggal 21 desember 2013
[41] Bambang Sarwijo,*Kamus Pelajar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Ganeca Exact,2006), hal. 404
[42]*Ibid*

untuk benar-benar bisa melakukan semua hal. Orang memandang kemampuan dari banyak segi dan jelas itu berbeda, ada yang sebagian orang yang mendiskripsikan kemampuan dan kekuatan, kekayaan dan keambisiusan, tetapi bagi sebagian orang kemampuan bukanlah yang baru saja ditulis, tapi kemampuan adalah bagaimana orang bisa mengatasi hal yang harus berfikir mengeluarkan tenaga untuk mengimajinasikan hayalan[43].

Kemampuan adalah suatu yang harus bisa dipertanggung jawabkan. Kemampuan itu bisa jadi sesuatu yang abstrak tapi ia merupakan sesuatu yang nyata dalam diri kita[44].

Kemampuan adalah kemahiran atau kepandaian yang diperoleh dan dimiliki seseorang. Kemampuan membaca al-Qur'an adalah kemahiran atau kepandaian yang dimiliki siswa dalam membaca al-Qur'an atau hadits. Kemampuan ini dibedakan ;

a. Kesiapan membaca
b. Membaca pemula
c. Keterampilan membaca cepat
d. Membaca luas
e. Membaca yang sesungguhnya.[45]

Lima kemampuan ini akan diperoleh siswa melalui latihan secara

[43]Id.m Wikipedia.org/wiki/Kemampuan, diakses pada tanggal 21 April 2017, pukul 20.10
[44] *Ibid*
[45] Aridi, RD dan Anwar Jassin, *Membaca dan Menulis Permulaan Metode Struktural Analiti Sintesis* (Jakarta: Depdikbud 2006) hlm. 201

bertahap dan terus menerus, dan pada gilirannya siswa akan memperoleh kemampuan membaca al-Qur'an dengan kategori sebagai berikut[46]:

a. Kemampuan membaca tingkat dasar, yaitu mampu membaca al-Qur'an secara (sederhana belum terikat dengan tajwid dan lagu), kemampuan ini pun dibagi menjadi dua, kemampuan membaca tingkat awal da kemampuan membaca tingkat lanjut.
b. Kemahiran membaca tingkat menengah, yaitu mampu membaca al-Qur'an dengan benar dan lancar sesuai dengan ketentuan ilmu tajdwid.
c. Kemampuan membaca tingkat maju, yaitu mampu membaca al-Qur'an dengan benar menurut tajwid dan dengan lagu atau seni yang benar dan baik pula.
d. Kemahiran membaca tingkat akhir yaitu mampu membaca al-Qur'an dengan berbai cara bacaan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan untuk melaksanakan hal-hal yang telah disampaikan oleh guru pada saat maupun sesudah proses pembelajaran siswa diharapkan mampu atau sanggup melakukan hal baru yang diperolehnya. Menurut penulis, mampu atau mahir dalam membaca al-Qur'an maka secara otomatis akan mampu dan mahir dalam membaca hadist atau sebaliknya. Karena al-Qur'an dan Hadits menggunakan Bahasa yang sama.

[46] *Ibid.*, hlm 243-244

2. Pengertian Menghafal

Menghafal adalah suatu cara untuk memasukkan informasi ke dalam otak (menghafal) dengan melibatkan otak kanan[47]. Menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain): Sedangkan menghafal ialah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat22. Dalam bahasa Arab, menghafal disebut dengan istilah *hifzh* yang artinya berkisar kepada memperhatikan dan menjaga sesuatu sehingga sesuatu itu tidak hilang da lepas[48]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, dapat. Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.[49]

Hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan). Menghafal berarti meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.[50] Hafalan merupakan suatu teknik serta cara yang digunakan seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kosakata atau kalimat maupun kaidah-kaidah.[51]

---

[47] *A*.K Ahmad Muda, Kamus Besar Indonesia, (Jakarta: Relity Publiser, 2006)hlm. 507
[48] *KBBI* op cit *hlm 380*
[49] http://kbbi.web.id/mampu. html diakses pada tanggal 25 September 2016
[50] http://kbbi.web.id/hafal. html diakses pada 25 September 2016
[51] Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 209

Dalam proses menghafal ini, seseorang telah menghadapi materi, baik materi tersebut berupa suatu syair, definisi ataupun rumus, dapat pula yang tidak mengandung arti, yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal (bentuk bahasa), entah materi itu dibaca atau hanya didengarkan.[52]

D. Al-Quran dan Hadits

1. Pengertian al-Quran dan Hadits

Secara Etimologi Al-Qur'an merupakan mashdar (kata benda) dari kata kerja Qaraʿʿa (أرق) yang artinya membaca atau bacalah. Sedangkan secara terminologi Al-Quran adalah firman atau wahyu yang berasal dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara melalui malaikat jibril sebagai pedoman serta petunjuk seluruh umat manusia semua masa, bangsa dan lokasi. Al-Qurʿʿan adalah kitab Allah SWT yang terakhir setelah kitab taurat, zabur dan injil yang diturunkan melalui para rasul.[53]

Menurut bahasa hadits adalah jadid, yaitu sesuatu yang baru, menunjukkan sesuatu yang dekat atau waktu yang singkat. Hadits juga berarti khabar, artinya berita, yaitu sesuatu yang diberitakan, diperbincangkan, dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Selain itu, hadits juga berarti qarib, artinya dekat, tidak lama lagi terjadi.[54]

---

[52] Ws. Winkei SJ, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 68
[53] Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an,*(Surabaya: Dunia Ilmu, 2008) hlm. 4
[54] Abdul Djalal , *Op.Cit.*,hlm. 10

Menurut para ahli, pengertian hadits adalah "Seluruh perkataan, perbuatan, dan hal ihwal tentang Nabi Muhammad SAW", sedangkan menurut yang lainnya adalah "Segala sesuatu yang bersumber dari Nabi, baik berupa perkataan (Qauliyah), perbuataan (Fi‟liyah), maupun ketetapannya (Taqrir).[55]

Mata pelajaran Al Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang bermaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

2. Tujuan Mata Pelajaran Al-Quran dan Hadits

Tujuan pembelajaran Al-Qur‟an dan Hadits bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca Al-Qur‟an dan Hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahaminya, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.[56]

Mata pelajaran Al-Qur‟an-Hadits di MI bertujuan untuk:

1. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca al-Qur‟an dan Hadits.

[55] Yusuf Al-Qordhawi, *Pengantar Studi Hadist*,(Bandung: Pustaka setia;2007), hlm. 7
[56] *Ibid.*, hlm. 12

2. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur‟an-Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.
3. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat al-Qur‟an dan al-Hadits.

3. Ruang Lingkup Al-Quran Dan Hadits

Ruang lingkup mata pelajaran al-Qur‟an-Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

1. Pengetahuan dasar membaca dan menulis al-Qur‟an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
2. Hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur‟an, dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahim, taqwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik dan amal shaleh.

BAB III

GAMBARAN UMUM MTS PARADIGMA PALEMBANG

A. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma berdiri pada tahun 2001 dibawah naungan Yayasan Paradigma. Namun pada saat itu, MTs Paradigma masih menggunakan gedung sementara yang berada dikawasan 18 ilir (di belakang Super Market Marton). Kemudian setelah tahun 2004 MTs Paradigma memiliki gedung sendiri yang beralamatkan di Jalan Mayor Zurbi Bustan Lebong Siarang Palembang,

dengan luas area tanah 1800 m^2 dan luas tanah yang sudah dibangun dengan 960 m^2. Nomor statistik madrasah adalah 2.1.2.1.6.7.1.0.8.0.4.2 dengan status sekolah terdaftar.[57]

Latar belakang berdirinya MTs Paradigma pada awalnya adalah, pertama yaitu untuk menghindari isu-isu bahwa sekolah yang berbasis Islam tidak dapat berdiri dengan mandiri. Kemudian alasan kedua adalah untuk membuka lapangan kerja bagi sarjana-sarjana yang belum mendapatkan pekerjaan. Akan tetapi alasan yang mendasar didirikannya MTs Paradigma terutama lokasinya di kawasan Lebong Siarang adalah :

[57] Dokumentasi, MTs Paradigma Palembang, 19 Mei 2016.

1. Karena di daerah terdebut kultur Jawanya masih kental dan terdapat beberapa gereja-gereja.
2. Karena penduduk banyak yang berasal dari keluarga kurang mampu.
3. Kawasannya berada didekat daerah Sukawinatan dan Ponorogo yang langsungbersentuhan dengan kegiatan-kegiatan misionaris.

Diketahui bahwa daerah Sukawinatan, Ponorogo, dan Lebong Siarang adalah kawasan yang terdapat beberapa gereja-gereja dengan keadaan penduduk berasal dari keluarga tidak mampu (setiap 3 km ada 1 tempat ibadah/gereja). Hal ini di takutkan akan terjadi kristenisasi di daerah tersebut. Sehingga mendorong Drs. H. Ridwan, Dr. H.M. Nazarudin Rahman, M.M. dan Drs. Ahmad Zainuri dan kawan-kawan lain untuk mendirikan MTs Paradigma di kawasan tersebut. Sehingga di harapkan para orang tua dapat menyekolahkan anak-anak mereka di MTs Paradigma dengan kualitas dan kuantitas yang tidak kalah bersaingnya dengan sekolah-sekolah yang berbasis agama lainnya.

B. Letak Geografis MTs Paradigma

MTs Paradigma beralamatkan di Jalan Mayor Zurbi Bustan Lrg. Mufakat RT. 26 RW. 06 Kelurahan Kecamatan Sukarami Lebong Siarang Palembang. Letak sekolah ini dikelilingi oleh rumah-rumah penduduk dan jauh dari keramaian kota. Untuk menuju lokasi dapat menggunakan ojek dan kendaraan pribadi dengan jarak dari jalan raya menuju lokasi kurang lebih 1-2 km. Selain MTs Paradigma terdapat

sekolah lain yang berada dikawasan tersebut yaitu SMAN Unggulan 17, STM Utama Bakti, SMP Negeri 26 dan tiga Sekolah Dasar Negeri.[58]

C. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang

Adapun Visi, Misi, dan Tujuan MTs Paradigma Palembang adalah sebagai berikut:

1. Visi Madrasah Tsanawiyah Paradigma adalah berprestasi dalam bahasa dan teknologi informasi berbasis imtaq.
2. Misi Madrasah Tsanawiyah Paradigma adalah:
    a. Menyelenggarakan pembelajaran agama dengan pendekatan keilmuan.
    b. Menyelenggarakan pembelajaran bahasa yang berorientasi pada pengembangan teknologi informasi.
    c. Menyelenggarakan program pendalaman materi untuk mata pelajaran yang diujikan secara nasional.
    d. Menyelenggarakan dan mengembangkan pembelajaran teknologi informasi.
    e. Menyelenggarakan pembelajaran yanng berbasis nilai.
    f. Menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler yanng dikemas dalam tiga program dan Akhlakul Karima, Dakwah Bil hal.

[58] Dokumentasi, MTs Paradigma Palembang, 19 Mei 2016.

g. Menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan (memanfaatkan) teknologi tepat guna (multimedia).

h. Menyelenggarakan dan mengikutsertakan guru/Kepala Madrasah dalam kegiatan peningkatan mutu (MGMP, Workshop, Diklat, dan lain lain).

i. Menyelenggarakan dan mengikutsertakan peserta didik dalam lomba prestasi, dalam bidang computer, agama, dan bahasa.

j. Menyelenggarakan dan mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan peningkatan mutu (Pesantren Ramadhan, Latihan Dasar Kepemimpinan, dan lain lain).

3. Tujuan

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma Palembang memiliki tujuan umum dan khusus.[59]

a. Tujuan Umum

Tujuan umum MTs Paradigma agar peserta didik dapat menjadi muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, dan beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, **adil dan makmur yang diridhoi Allah Subhanahu Wa Ta'ala.**

b. Tujuan Khusus

[59] Dokumentasi, MTs Paradigma Palembang, 19 Mei 2016.

Setelah selesai mengikuti pendidikan di MTs Paradigma Palembang siswa diharapkan:

1. Bebas buta aksara al-**Qur'an**
2. Berakhlak mulia
3. Mampu berbahasa asing (Arab dan Inggris)
4. Mampu mengoperasionalkan komputer (program MS Word, Exel, Power Poin dan Animasi)
5. Berwawasan multikulturalisme.[60]

Visi, misi dan tujuan dari MTs Paradigma Palembang pada hakikatnya di rancang untuk menghasilkan output yang berkualitas yaitu output yang memiliki pengetahuan luas, akhlak yang mulia serta keterampilan dalam berbagai bidang. Karena memang tujuan pendidikan tingkat menengah adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, keperibadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

D. Struktur Organisasi

Organisasi adalah kelompok manusia yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian sekolah yang ada di MTs Paradigma Palembang merupakan kelompok manusia yang membagikan kerja dan tanggung jawab sesuai dengan tugasnya masing-masing untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun struktur MTs Paradigma Palembang adalah sebagai berikut:

[60] Dokumentasi, MTs Paradigma Palembang, 19 Mei 2016.

E. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa di MTs Paradigma Palembang

1. Keadaan Guru

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting dan menentukan. Guru merupakan pemmimpin, motivator, pengajar dan pendidik. Karena itu guru harus memenuhi persyaratan. Salah satunya lulus lembaga pendidikan guru.

Dengan pendidikan formal yang tinggi dan berkepribadian yang baik, diharapkan guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Adapun jumlah guru MTs Paradigma Palembang saat ini adalah 18 orang, yang terdiri dari 7. laki-laki dan 11 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini[61]:

[61] *IBID.,* Sumber: Dokumentasi MTs Paradigma Palembang 19 Mei 2016

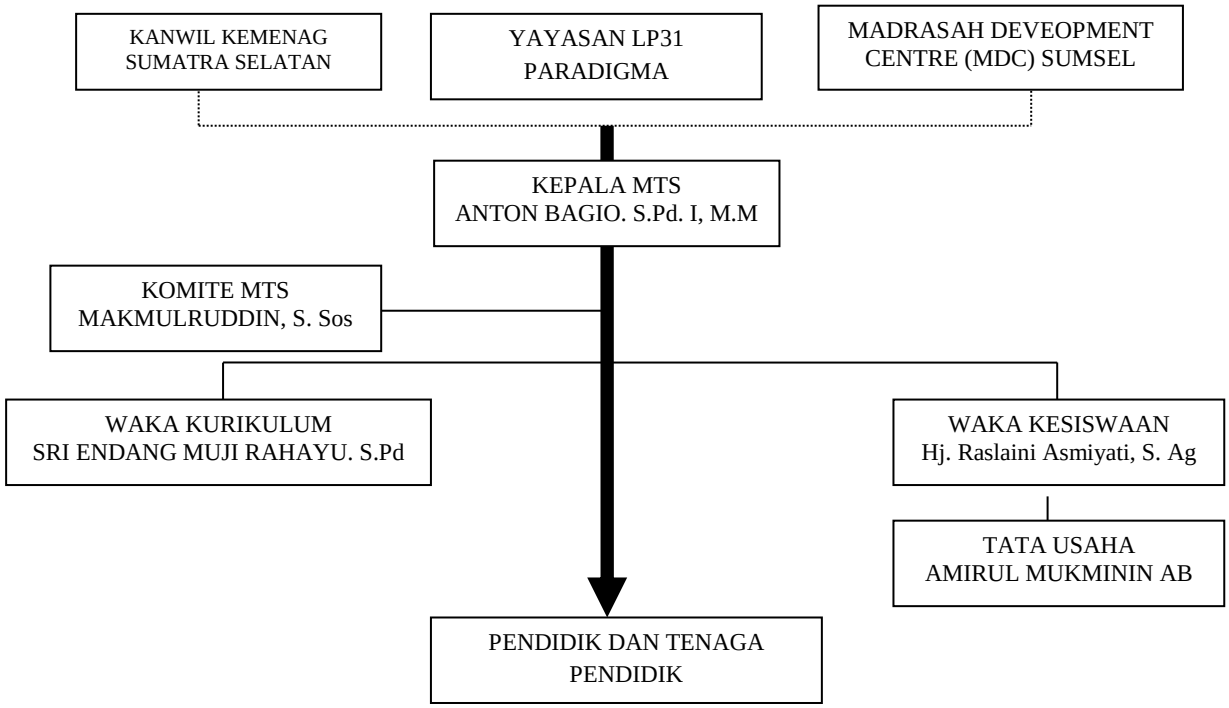

Tabel 3

Keadaan Guru MTs Paradigma Palembang Tahun Ajaran 2014-2015

NO	Nama Guru	Bidang Studi	Pendidikan Terakhir
1	Anton Bagio, S. Pd. I., M.M	SKI	S2 Manajeman SDM, UTP
2	Heri Hartono, M.Pd.I	Bahasa Arab	S2 Pasca Sarjana, IAIN RF
3	Sri Endang Muji Rahayu, S.Pd	Matematika	S1 FKIP Matematika, UMP
4	Marwadi, S.Sos.I	SKI	S1 Dakwah/Akta IV IAIN RF
5	Raslaini Asmiyati, S.Ag	FIQIH	S1 Tarbiyah PAI RF
6	Dra. Susi Pelita	IPA Terpadu	S1 Tarbiyah RF
7	Pusri, S.Pd.I	Qur'an Hadits	S1 Tarbiyah PAI RF
8	Lista Diana, S.Pd	Bahasa Indonesia	S1 FKIP B.Indonesia UMP

9	Okta Mutiawati, S.Pd	Bahasa Indonesia	S1 FKIP B.Indonesia UMP
10	Ratna Kumala, S. Pd	IPA	S1 FKIP MIPA, Univ PGRI
11	Amirul Mukminin, S.Pd	Bahasa Inggris	S1 Tarbiyah PBI RF
12	Tria Nazala Zakiyah, S. Pd	Bahasa Inggris	S1 FKIP Bahasa Inggris, UMP
13	Sodikin, S. Pd	Matematika	S1 Tarbiyah MTK RF
14	Dismiana, S. Ag	Pkn	S1 Tarbiyah PAI RF
15	Ica Pardadi, S. Pd	Penjaskes	S1 FKIP Olahraga, Univ PGRI
16	Yuni Nopitasari, S. Pd. I	Bahasa Arab	S1 Tarbiyah PAI RF
17	Intan Nurcahya, S.Pd	Bahasa Inggris	S1 FKIP B.Inggris, UNSRI

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa MTs Paradigma memiliki guru dengan kualifikasi pendidikan yang cukup baik. Dari 18 orang guru, ada 2 orang berlatar belakang pendidikan S.2 dan 17 orang S.1.

2. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan adalah staf atau pengawai yang tidak termasuk kedalam kelompok tenaga pengajar atau guru. Adapun jumlah tenaga kependidikan di MTs Paradigma Palembang terdapat 3 orang, yang terdiri dari

2 laki-laki dan 1 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4

Tenaga Kependidikan

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Fauziah, S. AN	S1 Administrasi Negara, STIA Satya Negara	Tata Usaha
2	Midkool Huda, S.Kom	S.1 Komputer	Operator Komputer
3	Marwadi, S.Sos.I	S1 Dakwah/Akta IV IAIN RF	Bendahara

Tenaga kependidikan diatas tentunya sangat berperan penting dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan MTs Paradigma Palembang.

3. Keadaan Siswa

Tabel 5

Kelas	L	P	Jumlah
VII.A	14	12	26
VII.B	16	13	29
VIII.A	8	11	19
VIII.B	14	10	24
VIII.C	12	12	24
IX.A	13	14	27
IX.A	14	12	26
JUMLAH	**91**	**84**	**175**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa MTs Paradigma Palembang adalah 80 orang. Sedangkan jumlah kelas di MTs Paradigma Palembang ada 5 ruang kelas, yang terdiri dari 2 ruang untuk kelas VII (VIIa, VIIb), 2 ruang untuk kelas VIII (VIIIa, VIIIb), 2 ruang untuk kelas IX.

F. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, lembaga pendidikan formal, seperti MTs Paradigma Palembang membutuhkan fasilitas yang memadai di dalam menjalankan fungsinya, tersedia sarana dan prasarana yang memadai akan sangat menunjang

tercapainya tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Paradigma adalah:

a. Ruang Kantor

   MTs Paradigma memiliki beberapa ruang kelengkapan bagi administrasi kantor, dengan rincian 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang administrasi (komputer) yang digabung dengan ruang BK/BP dan ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang guru dan 1 ruang tamu.

b. Ruang Belajar

   Ruang belajar yang dimilki MTs Paradigma terdiri dari 4 kelas. Pada masing-masing kelas dilengkapi dengan papan tulis, meja dan kursi, daftar kehadiran, daftar piket dan perlengkapan penunjang lainnya seperti gambar para pahlawan.

c. Ruang Perpustakaan

   MTs Paradigma memilki 1 ruang perpustakaan yang terdiri dari 2814 buku yang terdiri dari buku pelajaran, buku refrensi dan jurnal pendidikan yang setiap saat dapat dibaca dan dipinjam.

d. Ruang Laboratorium

   Salah satu kelengkapan yang dimiliki MTs Paradigma adalah tersedianya laboratorium komputer, yang memiliki 20 unit komputer dengan fasilitas LAN (Local Area Networking). Tersedianya laboratorium komputer dan

laboratorium bahasa bertujuan untuk mengembangkan keilmuan siswa dibidang bahasa dan IPTEK.

e. Ruang UKS

Di dalam ruang UKS terdiri dari 2 unit tempat tidur serta tersedianya obat-obatan. Sehingga jika ada siswa yang sakit maka dapat dilakukan pertolongan pertama dan dapat beristirahat diruangan tersebut.

Untuk lebih jelas mengenai sarana dan prasarana di MTs Paradigma dapat dilihat pada tabel berikut ini.[62]

TABEL 6

Sarana Dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Kondisi (unit)			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	**1**			**1**
2	Ruang Kepala Madrasah	1			1
3	Ruang Guru	1			1
4	Ruang TU	1			1
5	Ruang Lab IPA		1		1
6	Ruang Lab Komputer	1			1
7	Ruang Lab Bahasa			1	1
8	Ruang Perpustakaan	1			1
9	Ruang UKA	1			1
10	Ruang Keterampilan	1			1
11	Ruang Kesenian	1			1
12	Ruang Toilet Guru	1	1		2
13	Ruang Toilet Siswa	1	1		2
14	Kantin Sekolah	1			1

[62] Ibid., Sumber: Dokumentasi MTs Paradigma Palembang 19 Mei 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah MTs Paradigma Palembang sudah cukup baik, walaupun masih ada terdapat kekurangan. Dengan fasilitas tersebut diharapkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan nyaman, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dalam kegiatan pembelajaran, fasilitas sekolah dan sarana fisik sekolah dapat digunakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan

f. Kurikulum di MTs Paradigma Palembang

Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena kurikulum merupakan acuan atau patokan dalam proses pembelajaran, selain itu di dalam kurikulum tergambar jelas terencana bagaimana dan apa saja yang harus dilakukan pada proses pembelajaran. Adapun fungsi kurikulum adalah sebagai sarana atau alat untuk mencapainya suatu pendidikan yang efektif dan efesien sesuai dengan yang dicita-citakan oleh lembaga yang bersangkutan. Sedangkan tujuan kurikulum itu sendiri adalah agar tercapainya suatu kegiatan yang telah direncanakan oleh lembaga pendidikan.

Di MTs Paradigma Palembang menerapkan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 dilaksankan pada kelas VII sementara kurikulum KTSP diterapkan di kelas VIII dan IX. Kesiapan guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013, secara materi 90% guru telah memahami kurikulum 2013, akan tetapi secara operasional masih banyak yang harus dibimbing, guna menghasilkan hasil yang maksimal dalam pelaksanaan kurikulum 2013, maka guru selalu melakukan pelatihan-pelatihan pendidikan tentang kurikulum 2013.[6]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kurikulum yang di pakai di MTs Paradigma Palembang ada dua yaitu menggunakan kurikulum KTSP untuk kelas VIII dan kelas IX, sementara kelas VII menggunakan kurikulum 2013.Adapun waktu belajar di MTs Paradigma ini terdiri dari dua bagian yaitu:

1. Mulai dari pagi sampai siang untuk kelas VII dan kelas IX. Pada hari senin sampai kamis masuk pukul 07.00 dan pulang jam 13.30, sementara jumat masuk pukul 07.00 dan pulang pukul 11.30 dan hari sabtu masuk pukul 07.00 dan pulang jam 12.30.
2. Mulai siang sampai sore untuk kelas VIII. Pada hari senin sampai kamis masuk pukul 13.00 dan pulang pukul 17.30, sementara pada hari jumat masuk pukul 13.30 dan pulang pukul 16.30 dan hari sabtu masuk pukuln 13.00 dan pulang pukul 16.30

Kegiatan belajar mengajar di MTs Paradigma Palembang diselenggarakan 40 menit dalam satu jam pelajaran. Mata pelajaran yang diajarkan di MTs Paradigma Palembang dibagi menjadi dua bagian yaitu Ilmu Pengetahuan Umum dan Ilmu Pengetahuan Agama.

g. Kegiatan Ekstrakulikuler

Selain kegiatan belajar mengajar secara umum, MTs Paradigma juga memberikan kegiatan ekstrakulikuler dengan tujuan untuk memberikan kecakapan dan keterampilan kepada siswa sehingga memiliki motivasi belajar dan mampu

bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya. Kegiatan ekstrakulikuler tersebut antaralain: OSIS, olahraga, pramuka, dan kesenian.

h. OSIS (Organisasi siswa intra sekolah)

Pada setiap sekolah baik MTs maupun SLTP, semua siswa diberikan kesempatan unutk berorganisasi baik intra maupun ekstra sekolah. Organisasi yang dilaksanakan dalam sekolah adalah organisasi siswa intra sekolah (OSIS). Organisasi ini sangat berguna untuk membantu kelancaran kegiatan sekolah. Dengan demikian siswa dituntut bertanggung jawab atas semua kegiatan yang dilakukan sekolah.

Disamping itu memberikan pendidikan dan latihan bagi sisiwa untuk mengelolah sebuah organisasi dan juga dapat mengembangkan bakat serta kreatifitas siswa. Dalam menjalankan organisasi intra sekoah siswa dibimbing oleh seorang guru bagian kesiswaan, jadi setiap kali akan melaksanakan kegiatan, anggota tersebut harus meminta pendapat dan persetujuan dari guru pembina osis.

2. Olahraga

   Salah satu kegiatan ekstrakulikuler olahraga yang ada di MTS Paradigma adalah voli, yang diadakan setiap hari kamis pada pukul 16.00 – 17.30.

3. Pramuka

   Kegiatan pramuka diadakan setiap hari minggu pukul 08.00 – 10.00. Adapun tujuan ekstrakulikuler pramuka adalah sebagai berikut:

a. Menciptakan kebersamaan

b. Menjadikan siswa cinta tanah air

c. Menambah wawasan siswa tentang pramuka

d. Mempererat tali persaudaraan

e. Membentuk siswa yang tangguh

4. Kesenian

Kegiatan ekstrakulikuler kesenian dilakukan untuk meningkatkan kreatifitas dan keterampilan dalam mengembangkan bakat yang dimilki siswa. Adapun kegiatan kesenian tersebut adalah tari, kaligrafi, nasyid, qasidah, dan muhadhoroh

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan sehingga di harapkan para orang tua dapat menyekolahkan anak-anak mereka di MTs Paradigma dengan kualitas dan kuantitas yang tidak kalah bersaingnya dengan sekolah-sekolah yang berbasis agama lainnya, tersedia sarana dan prasarana yang memadai akan sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan tempatnya sangat strategis. Letak sekolah ini dikelilingi oleh rumah-rumah penduduk dan jauh dari keramaian kota.

Tujuan umum MTs Paradigma agar peserta didik dapat menjadi muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan memperkembangkan ilmu

pengetahuan dan keterampilan, dan beramal menuju terwujudnya masyarakat utama,

adil dan makmur yang diridhoi Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Sebelum memulai pembelajaran, para siswa diwajibkan untuk melaksanakan **do'a** bersama yang langsung dipandu oleh guru yang mengajar. Pembelajaran akan dimulai jika semua siswa telah melaksanakan kewajibannya. Tidak hanya itu saja, para siswa pun diberi kewajiban rumah untuk mengerjakan tugas-tugas guna mencapai keefektifan dan keefesien pencapaian tujuan Pembelajaran ramah juga sangat terjalin di sekolah nan indah ini, para siswa sangat menghormati para gurunya, begitu pula sebaliknya para guru sangat menyayangi siswa-siswanya.

Ketika proses pembelajaran, para guru menjelaskan materi dengan informasi-informasi yang sesuai dengan keadaan dan memberikan pengembangan-pengembangan berupa contoh-contoh yang menarik untuk didengar. Setelah menempuh serumit materi tertumpuk yang telah dijelaskan guru, para siswa diberi beberapa soal latihan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam latihan ini diusahakan menyentuh ranah kogniti

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Analisis data penelitian yang dilakukan pada bab ini adalah mengenai penerapan Media Pembelajaran Al-Qolam dan meningkatkan hafalan surat Al-Quraish siswa setelah di terapkan Media Al-Qolam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII di Mts Paradigma Palembang. Untuk mengumpulkan data tersebut peneliti mengajukan *pre-test* dan *post-test* kepada 52 siswa, dan ditunjang data observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru Pendidikan Agama Islam.

A. Hasil Hafalan Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VIII di Mts Paradigma Palembang pada Kelas Eksperimen

Pertemuan pertama pada kelas eksperimen di kelas VIII B dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2017. Penelitian pada kelas eksperimen ini mengggunakan Media Al-Qolam untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Pertemuan kedua dilaksnakaan pada tanggal 7 Agustus 2017, pada pertemuan kedua ini peneliti melakukan Tes Lisan kepada siswa untuk mengukur sejauh mana hafalan siswa. Dalam hal ini untuk mengetahui hasil belajar siswa yang mengggunakan Media Al-Qolam tergolong tinggi, sedang atau rendah. Maka dari itu hasil test responden tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok terlebih dahulu melalui mencari Mean, Standar Deviasi, TSR

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, maka diperoleh sekor mentah hasil hafalan siswa di kelas eksperimen sebagai berikut :

55	75	80	55	55	70	90	75	55	55
70	70	65	80	85	65	70	70	70	65
55	65	65	55	70	65				

Dari data mentah *pre-test* kelas eksperimen pertemuan ke-1 diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 90 dan sekor terendah yaitu 55. Untuk menetapkan besar atau luas dari masing-masing interval nilai yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, yaitu :

R = H – L + 1

= 90 – 55 + 1 = 36

Karena R = 36, maka = $\frac{36}{6}$ = 6.

Ket :

R = Total Range

H= Highest Score (Nilai Tertinggi)

L = Lowest Score (Nilai Terendah)

1 = Bilangan Konstan

Dari data di atas selanjutnya diklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 08

Distribusi Frekuensi Nilai *pre-test* kelas eksperimen

Skor	F	X	X'	FX'	FX^2
85 – 90	2	87,5	3	6	18
79 – 84	2	81,5	2	4	8
73 – 78	2	75,5	1	2	2
67 – 72	7	69,5	0	0	0
61 – 66	6	63,5	-1	-6	6
55 – 60	7	57,5	-2	-14	28
	N= 26			$\sum$ fx'= -8	$\sum fx^2$= 62

Dari tabel nilai *pre–test* siswa kelas eksperimen di atas pada hasil tes lisan hafalan siswa, yaitu:

N : 26

$\sum fx'$: -8

$\sum fx^2$: 62

I : 6

M^1 : 69,5

Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya.

1. Menentukan mean atau nilai rata- rata :

$$M_1 = M^1{}_+ \, i\left(\frac{\sum fx'}{N_1}\right)$$

$$= 69{,}5 + 6\left(\frac{-8}{26}\right)$$

$$= 69{,}5 + 6\,(-0{,}3)$$

$$= 69{,}5 + (-1{,}8)$$

$$= 67{,}7$$

2. Menentukan standar deviasi

$$SD_1 = i\sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fx'}{N_1}\right)^2}$$

$$= 6\sqrt{\frac{62}{26} - \left[\frac{-8}{26}\right]^2}$$

$$= 6\sqrt{2{,}38 - (-0{,}3)^2}$$

$$= 6\sqrt{2{,}38 - 0{,}09}$$

$$= 6\sqrt{2{,}29}$$

$$= 6 \text{ x } 1.5$$

$$= 9$$

Setelah diketahui mean skor dan standar deviasi *pre-test* kelompok eksperimen maka selanjutnya adalah menetapkan kategori, tinggi, sedang, dan rendah (TSR) dengan menggunakan rumus TSR, sebagai berikut:

⟶ Kategori Tinggi

M + 1 SD

⟶ Kategori Sedang

M – 1 SD s/d M + 1 SD

⟶ Kategori Rendah

M – 1 SD

Dengan rumus di atas maka dapat ditentukan sebagai berikut:

Tinggi (T) = M + 1 SD

= 67,7+ 1 (9)

=76,7

Jadi yang mendapatkan skor 76,7 ke atas kategori tinggi

Sedang (S) = M- 1 SD s/d M + 1 SD

= 67,7– 1 (9) s/d 67,7+ 1 (9)

= 58,7 s/d 76,7

Jadi yang mendapatkan skor 58,7 s/d 76,7 kategori sedang

Rendah (R) = M-1 SD

= 67,7– 1 (9)

= 58,7

Jadi yang mendapatkan skor 58,7 ke bawah kategori rendah

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas untuk langkah selanjutnya memasukkan ke dalam rumus persentase, maka lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 09
Kategori Hasil Hafalan Surat Al-Quraish Siswa Kelas

Eksperimen

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	4	15,38%
2	Sedang	20	76,93%
3	Rendah	2	7,69%
	Jumlah	26	100%

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan pada pertemuan ke-2, maka diperoleh sekor mentah hasil belajar siswa di kelas eksperimen sebagai berikut :

70 70 85 80 60 75 95 70 65 60

60 60 70 85 70 75 75 80 70 75

60 65 60 65 75 60

Dari data mentah *post-test* kelas eksperimen pertemuan ke-2 diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 95 dan skor terendah yaitu 60.

Untuk menetapkan besar atau luas dari masing-masing interval nilai yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, yaitu :

R = H – L + 1

= 95 – 60 + 1

= 36

Karena R = 36, maka = $\frac{36}{6}$ = 6

Ket :

R = Total Range

H= Highest Score (Nilai Tertinggi)

L = Lowest Score (Nilai Terendah)

1 = Bilangan Konstan

Dari data di atas selanjutnya diklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 10

Distribusi Frekuensi Nilai *post-test* kelas eksperimen

Skor	F	X	X'	FX'	FX^2
90 – 95	**1**	**92,5**	**3**	**3**	**9**
84 – 89	**2**	**86,5**	**2**	**4**	**8**
78 – 83	**2**	**80,5**	**1**	**2**	**2**
72 – 77	**5**	**74,5**	**0**	**0**	**0**
66 – 71	**6**	**68,5**	**-1**	**-6**	**6**
60 – 65	**10**	**62,5**	**-2**	**-20**	**40**
	N= 26			**$\sum$ fx'= -17**	**$\sum fx^2$= 65**

Dari tabel nilai *post–test* siswa kelas eksperimen di atas pada pokok meningkatkan hafalan siswa, yaitu:

N : 26

$\sum fx'$: -17

$\sum fx^2$: 65

I : 6

M^1 : 74,5

Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya.

1. Menentukan mean atau nilai rata- rata :

$$M_1 = M^1{}_+ i\left(\frac{\sum fx'}{N_1}\right)$$

$$= 74{,}5 + 6\left(\frac{-17}{26}\right)$$

$$= 74{,}5 + 6(-0{,}65)$$

$$= 74{,}5 + (-3{,}9)$$

$$= 70{,}6$$

Menentukan standar deviasi

$$SD_1 = i\sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fx'}{N_1}\right)^2}$$

$$= 6\sqrt{\frac{65}{26} - \left(\frac{-17}{26}\right)^2}$$

$$= 6\sqrt{2.5 - (-0{,}65)^2}$$

$$= 6\sqrt{2{,}5 - 0{,}4225}$$

$$= 6\sqrt{2{,}0775}$$

$= 6 \text{ x } 1{,}44$

$= 8{,}64$

Setelah diketahui mean skor dan standar deviasi *pre-test* kelompok eksperimen maka selanjutnya adalah menetapkan kategori, tinggi, sedang, dan rendah (TSR) dengan menggunakan rumus TSR, sebagai berikut:

⟶ Kategori Tinggi

M + 1 SD

⟶ Kategori Sedang

M – 1 SD s/d M + 1 SD

⟶ Kategori Rendah

M – 1 SD

Dengan rumus di atas maka dapat ditentukan sebagai berikut:

Tinggi (T) = M + 1 SD

= 70,6 + 1 (8,64)

=79,24

Jadi yang mendapatkan skor 79,24 ke atas kategori tinggi

Sedang (S) = M - 1 SD s/d M + 1 SD

= 70,6 – 1 (8,64) s/d 70,6 + 1 (8,64)

= 61,96 s/d 79,24

Jadi yang mendapatkan skor 61,96 s/d 79,24 kategori sedang

Rendah (R) = M-1 SD

= 70,6 – 1 (8,64)

= 61,96

Jadi yang mendapatkan skor 61,96ke bawah kategori rendah

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas untuk langkah selanjutnya memasukkan ke dalam rumus persentase, maka lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11
Kategori Hasil Hafalan Surat Al-Quraish Siswa Kelas

Eksperimen

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	5	19,23%
2	Sedang	18	69,23%
3	Rendah	3	11,54%
	Jumlah	26	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa hasil hafalan eksperimen yang menggunakan Media Al-Qolam Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist yang mendapatkan kategori tinggi berjumlah 5 orang (19,23%), dan yang mendapatkan kategori sedang berjumlah 18 orang (69,23%), serta yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 3 orang (1154%). Jadi, hasil hafalan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Mts Paradigma Palembang termasuk dalam kategori tinggi atau baik dikarenakan pada saat

proses pembelajaran siswa dapat mengikuti dan memahami pelajaran serta mampu memberikan tanggapan, mampu menghafal dengan baik

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di Mts Paradigma palembang bahwa hasil peningkatan hafalan siswa dalam proses pembelajaran meliputi: siswa mampu melafazkan dan menghafal dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara, hasil belajar siswa dari nilai-nilai kegiatan proses belajar dikelas baik. Jika dalam persentase ada 80% siswa yang sudah memiliki hasil belajar baik atau memahami pelajaran, sedangkan 20% masih kurang maksimal atau belum memahami. Usaha yang bpk lakukan untuk meningkatkan hafalan surat-surat pendek siswa adalah memberikan semangat untuk belajar kepada siswa, motivasi serta nasihat yang dapat membangun rasa mau belajar siswa.[63]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan masih ada juga siswa yang mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal sehingga dalam proses belajar mengajar guru dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, komunikasi yang baik agar menciptakan keaktifan siswa dalam belajar serta guru harus dapat memberikan motivasi kepada siswa serta semangat siswa agar mau belajar dan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hal ini sesuai dengan teori behavioristik dalam belajar adalah bahwa hasil belajar (perubahan tingkah

[63]Sumber data dari Bapak Deni Oktama, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2017, di SMK Ethika Palembang

laku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon. Oleh karena itu, siswa akan memperoleh hasil belajar yang maksimal apabila dapat mencari hubungan antara stimulus dan respons.

B. Hasil Hafalan Surat Al-Quraish Siswa Mts Paradigma Palembang Kelas Kontrol

Pertemuan pertama pada kelas kontrol di kelas VIII A dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2017. Penelitian pada kelas kontrol ini tidak menggunakan Media Al-Qolam untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2017, pada pertemuan kedua ini peneliti memberikan tes lisa kepada siswa kelas VIII A sebagai kelas kontrol. Dalam hal ini untuk mengetahui Hafalan siswa yang tidak menggunakan Media Al-Qolam tergolong tinggi, sedang, atau rendah. Maka dari itu skor responden tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok terlebih dahulu mencari Mean, Standar Deviasi, dan TSR.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, maka diperoleh sekor mentah hasil belajar siswa di kelas kontrol sebagai berikut :

45	40	40	45	40	40	70	40	45	40
40	40	55	55	60	55	50	50	50	45
60	65	65	45	45	60				

Dari data mentah *pre-test* kelas kontrol pertemuan ke-1 diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 70 dan skor terendah yaitu 40. Untuk menetapkan besar atau luas dari masing-masing interval nilai yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, yaitu :

R = H – L + 1

= 70 – 40 + 1

= 31

Karena R =31 , maka = $\frac{31}{5}$ = 6,2

Ket :

R = Total Range

H= Highest Score (Nilai Tertinggi)

L = Lowest Score (Nilai Terendah)

1 = Bilangan Konstan

Dari data di atas selanjutnya diklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 12

Distribusi Frekuensi Nilai *pre-test* kelas kontrol

Skor	F	X	X'	FX'	FX^2
70 – 74	1	72	3	3	9
65 – 69	2	67	2	4	8
60 – 64	3	62	1	3	3
55 – 59	3	57	0	0	0
50 – 54	3	52	-1	-3	3
45 – 49	6	47	-2	-12	24
40 – 44	8	42	-3	-24	72
	N= 26			$\sum$ fx'= -29	$\sum fx^2$ = 119

Dari tabel nilai *pre–test* siswa kelas kontrol di atas pada hasil tes lisan hafalan siswa, yaitu:

N : 26

$\sum fx'$: -29

$\sum fx^2$: 119

I : 5

M^1 : 57

Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya.

1. Menentukan mean atau nilai rata- rata :

$$M_1 = M^1{}_+ \, i\left(\frac{\sum fx}{N_1}\right)$$

$$= 57 + 5\left(\frac{-29}{26}\right)$$

$$= 57 + 5(-1{,}115)$$

$$= 57 + (-5{,}575)$$

$$= 51{,}425$$

Menentukan standar deviasi

$$SD_1 = i\sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fx}{N_1}\right)^2}$$

$$= 5\sqrt{\frac{119}{26} - \left(\frac{-29}{26}\right)^2}$$

$$= 5\sqrt{4{,}576 - (-1{,}115)^2}$$

$$= 5\sqrt{4{,}576 + 1{,}244}$$

$$= 5\sqrt{5{,}82}$$

$$= 5 \text{ x } 2{,}412$$

$$= 12{,}06$$

Setelah diketahui mean skor dan standar deviasi *pre-test* kelompok kontrol maka selanjutnya adalah menetapkan kategori, tinggi, sedang, dan rendah (TSR) dengan menggunakan rumus TSR, sebagai berikut:

⟶ Kategori Tinggi

M + 1 SD

⟶ Kategori Sedang

M – 1 SD s/d M + 1 SD

⟶ Kategori Rendah

M – 1 SD

Dengan rumus di atas maka dapat ditentukan sebagai berikut:

Tinggi (T) = M + 1 SD

= $51{,}425 + 1(12{,}06)$

= 63,485

Jadi yang mendapatkan skor 63,485 ke atas kategori tinggi

Sedang (S) = M- 1 SD s/d M + 1 SD

= $51{,}425 - 1(12{,}06)$ s/d $51{,}425 + 1(12{,}06)$

= 39,36 s/d 63,485

Jadi yang mendapatkan skor 39,36 s/d 72,34 kategori sedang

Rendah (R) = M-1 SD

= $51{,}425 - 1(12{,}06)$

= 39,36

Jadi yang mendapatkan skor 39,36 ke bawah kategori rendah

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas untuk langkah selanjutnya memasukkan ke dalam rumus persentase, maka lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 13
Kategori Hasil Hafalan Surat Al-Quraish Siswa Kelas Kontrol

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	3	11,54%
2	Sedang	23	88,46%
3	Rendah	0	0%
	Jumlah	26	100%

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan pada pertemuan ke-2, maka diperoleh sekor mentah hasil belajar siswa di kelas kontrol sebagai berikut :

45	50	45	50	40	70	50	55	40	45
40	65	40	45	45	55	40	60	40	55
60	65	60	55	60	55				

Dari data mentah *post-test* kelas kontrol pertemuan ke-2 diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 70 dan sekor terendah yaitu 40.

Untuk menetapkan besar atau luas dari masing-masing interval nilai yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, yaitu :

R = H – L + 1

= 70 – 40 + 1

= 31

Karena R = 31 , maka = $\frac{31}{5}$ = 6,2

Ket :

R = Total Range

H= Highest Score (Nilai Tertinggi)

L = Lowest Score (Nilai Terendah)

1 = Bilangan Konstan

Dari data di atas selanjutnya diklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 14

Distribusi Frekuensi Nilai *post-test* kelas kontrol

Skor	F	X	X'	FX'	FX^2
70 - 74	1	72	3	3	9
65 - 69	2	67	2	4	8
60 – 64	4	62	1	4	4
55 – 59	5	57	0	0	0
50 – 54	3	52	-1	-3	3
45 – 49	5	47	-2	-10	20
40 – 44	6	42	-3	-18	54
	N= 26			$\sum$ fx'= -20	$\sum fx^2$= 98

Dari tabel nilai *post–test* siswa kelas kontrol di atas pada tes lisan hafalan surat Al-Quraish, yaitu:

N : 26

$\sum$ □□′ : -20

$\sum$ □□^{2} : 98

I : 5

□^{1} : 57

Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya.

1. Menentukan mean atau nilai rata- rata :

$$M_1 = M^1{}_+ \, i\left(\frac{\sum \square\square'}{\square_1}\right)$$

$$= 57 + 5\left(\frac{-20}{26}\right)$$

$$= 57 + 5(-0{,}769)$$

$$= 57 + (-3{,}95)$$

$$= 53{,}05$$

Menentukan standar deviasi

$$SD_1 = i\sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fx'}{N_1}\right)^2}$$

$$= 5\sqrt{\frac{98}{26} - \left(\frac{-20}{26}\right)^2}$$

$$= 5\sqrt{3{,}769 - (-0{,}769)^2}$$

$$= 5\sqrt{3{,}769 - 0{,}591}$$

$$= 5\sqrt{3{,}178}$$

$$= 5 \text{ x } 1{,}782$$

$$= 8{,}91$$

Setelah diketahui mean skor dan standar deviasi *pre-test* kelompok kontrol maka selanjutnya adalah menetapkan kategori, tinggi, sedang, dan rendah (TSR) dengan menggunakan rumus TSR, sebagai berikut:

⟶ Kategori Tinggi

M + 1 SD

⟶ Kategori Sedang

M – 1 SD s/d M + 1 SD

⟶ Kategori Rendah

M – 1 SD

Dengan rumus di atas maka dapat ditentukan sebagai berikut:

Tinggi (T) = M + 1 SD

= 53,05 +1(8,91)

= 61,96

Jadi yang mendapatkan skor 61,96 ke atas kategori tinggi

Sedang (S) = M- 1 SD s/d M + 1 SD

= 53,05 – 1(8,91) s/d 53,05 +1(8,91)

= 44,14 s/d 61,96

Jadi yang mendapatkan skor 44,14 s/d 61,96 kategori sedang

Rendah (R) = M-1 SD

= *53,05 – 1*(*8,91*)

= 44,14

Jadi yang mendapatkan skor 44,14 ke bawah kategori rendah

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas untuk langkah selanjutnya memasukkan ke dalam rumus persentase, maka lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 15
Kategori Hafalan Surat Al-Quraish Siswa Kelas Kontrol

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	3	11,54%
2	Sedang	17	65,38%
3	Rendah	6	23,08%
	Jumlah	26	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa hasil Hafalan siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan Media Al-Qolam pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang mendapatkan kategori tinggi berjumlah 3 orang (11,54%) dan yang mendapatkan kategori sedang berjumlah 17 orang (65,38%), serta yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 6 orang **(**23,08%). Jadi dapat disimpulkan, hasil Hafalan siswa surat Al-Quraish pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Mts Paradigma Palembang termasuk dalam kategori sedang atau cukup karena dalam proses pembelajaran siswa masih banyak yang berbicara dan sibuk sendiri serta tidak mengikuti penjelasan dari guru.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di Mts Paradigma Palembang bahwa cara mengajar guru sudah cukup baik, hanya saja masih terdapat kekurangan dalam meningkatkan hasil Hafalan siswa, ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode

lama seperti ceramah, latihan, menghafal dan tanya jawab, sehingga membuat siswa bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam menghafal.[64]

Berdasarkan hasil wawancara bahwa Bpk Pusri, S,Pd.I sudah mengajar dari tahun 2009- sekarang[65]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengajar guru yang sudah lama belum tentu dapat menerapkan media pembelajaran baik yang dapat meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas belajar siswa, dan seharusnya dengan pengalaman mengajar yang sudah lama guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang baik dengan peserta didik agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal. Maka dari itu guru harus memiliki kemampuan untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga tidak membuat siswa bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar.

C. Perbedaan Antara Hasil Hafalan Siswa Kelas Eksperimen Yang Diterapkan Media Al-Qolam Dan Hasil Hafalan Siswa Kelas Kontrol Yang Tidak Diterapkan Media Al-Qolam Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Mts Paradigma Palembang

Untuk mengetahui bagaimana hasil Hafalan siswa pada kelas yang diterapkan media A-Qolam (kelas eksperimen), maka peneliti melakukan tes lisan kepada 26 siswa untuk mengetahui bagaimana hafalan siswa surat Al-

[64]Sumber data *Hasil Observasi,* pada tanggal 1 Maret 2017, di SMK Ethika Palembang

[65]Sumber data dari Bapak Deni Oktama , S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2017, di SMK Ethika Palembang

Quraish. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, maka diperoleh sekor mentah hasil belajar siswa di kelas eksperimen sebagai berikut :

70	70	85	80	60	75	95	70	65	60
60	60	70	85	70	75	75	80	70	75
60	65	60	65	75	60				

Dari data mentah *post-test* kelas eksperimen pertemuan ke-2 diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 95 dan sekor terendah yaitu 60

Untuk mengetahui bagaimana hasil hafalan siswa yang tidak diterapkan media Al-Qolam (kelas kontrol), maka peneliti melakukan tes lisan kepada 26 siswa untuk mengetahui bagaimana hafalan siswa surat Al-Quraish

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, maka diperoleh sekor mentah hasil belajar siswa di kelas kontrol sebagai berikut :

45	50	45	50	40	70	50	55	40	45
40	65	40	45	45	55	40	60	40	55
60	65	60	55	60	55				

Dari data mentah *post-test* kelas kontrol pertemuan ke-2 diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 70 dan sekor terendah yaitu 40

Untuk menganalisa data yang diperoleh dari variabel antara kelas yang diterapkan dan yang tidak diterapkan media Al-Qolam pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, penulis mencari standar error variabel dan mencari t_0, serta menberikan interpretasi data sebagai berikut:

1) Mencari *Standar Error* Mean Variabel I (variabel X) dengan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{8{,}64}{\sqrt{26-1}}$$

$$= \frac{8{,}64}{5}$$

$$= 1{,}728$$ dibulatkan menjadi 1,73.

2) Mencari *Standar Eror* Mean Variabel II dengan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

$$= \frac{8{,}91}{\sqrt{26-1}}$$

$$= \frac{8{,}91}{5}$$

$$= 1{,}782$$

3) Mencari *Standar Eror* Perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II dengan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{{SE_{M_1}}^2 + {SE_{M_2}}^2}$$

$$= \sqrt{1{,}728^2 + 1{,}783^2}$$

$$= \sqrt{2{,}985 + 3{,}179}$$

$$= \sqrt{6{,}164}$$

$$= 2{,}482$$

4) Mencari t_0 dengan rumus yang telah disebutkan di muka:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{70{,}6 - 53{,}05}{2{,}482} = \frac{17{,}55}{2{,}482} = 7{,}07.$$

5) Memberikan interpretasi

df atau db : ($N_1 + N_2$ - 2) = $(26 + 26 - 2) = 50$

Dengan df sebesar 41, tidak ditemui, maka di ambil df 45 diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:

- Pada taraf signifikansi 1% : $t_t = 2{,}68$
- Pada taraf signifakansi 5% : $t_t = 2{,}01$

Berdasarkan penghitungan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil hafalan siswa antara kelas yang diterapkan dan yang tidak diterapkan media Al-Qolam pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas VIII di Mts Paradigma Palembang. Terbukti dari nilai tes dan perhitungan TSR. Kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi adalah 95 dan penghitungan TSR yaitu tinggi berjumlah 5 siswa dengan persentase 19,23% dan kelas kontrol yaitu nilai tertinggi adalah 70 dan perhitungan TSR yaitu tinggi berjumlah 3 siswa dengan persentase 11,54%, jadi terdapat peningkatan sebesar 7,69% dikarenakan pada saat proses pembelajaran pada kelas eksperimen siswa dapat mengikuti dan memahami pelajaran serta mampu memberikan tanggapan, mampu mendengarkan dengan baik sedangkan dalam proses pembelajaran kelas

kontrol siswa masih banyak yang berbicara dan sibuk sendiri serta tidak mengikuti penjelasan dari guru.

Hasil perhitungan tersebut sejalan dengan wawancara, penerapan model pembelajaran yang diterapkan berdampak pada peningkatan hasil Hafalan surat Al-Quraish siswa sangatlah berhubungan atau saling mengpengaruhi, jika guru menerapkan media pembelajaran yang baik kepada siswa maka siswa dapat menghasilkan hasil belajar yang baik, jika tidak menerapkan model pembelajaran yang sesuai maka hasilnya akan kurang maksimal.[66] Hal ini terbukti dengan penerapan model pembelajaran dan adanya komunikasi antara pendidik dengan peserta didik yang baik dapat menciptakan proses belajar mengajar yang maksimal serta mendapatkan umpan balik dari siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang diharapkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan yang diperoleh t_0 lebih besar dari pada t_{tabel} 2,68 < 7,07 > 2,01. Hal ini berarti, hipotesis alternatif ($H_{a)}$ diterima dan hipotesis nihil ($H_{o)}$ ditolak, yang berbunyi "Bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara kemampuan menghapal siswa di kelas control dan siswa di kelas eksperimen pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadst kelas VIII di MTs Paradigma Palembang". Artinya mengajar dengan menggunakan media Al-Qolam memberikan peningkatan terhadap hasil hafalan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist materi surat Al-Quraish.

[66]Sumber data dari Bapak Pusri , S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Tanggal 7 Agustus 2017, di MTs Paradigma Palembang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang penerapan Media Al-Qolam dalam meningkatkan Hafalan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Di MTs Paradigma Palembang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang tidak diterapkan model pembelajaran *inquiry* termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan 15 dari 23 responden yang mendapat nilai dengan kategori sedang atau sebanyak 65%
2. Hasil belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran *inquiry* termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan 9 dari 20 siswa yang mendapat nilai dengan kategori tinggi atau sebanyak 45%.
3. Ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang tidak diterapkan dengan yang diterapkan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ethika Palembang. Terbukti dari hasil nilai tertinggi dan persentase kategori TSR menunjukan perbedaan kelas yang tidak diterapkan model pembealajaran *inquiry* mendapatkan nilai tertinggi 90 dengan kategori sedang (65%), sedangkan kelas yang diterapkan model pembelajaran *inquiry* mendapatkan nilai tertinggi 100 dengan kategori tinggi (45%) dan hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 5,413 dengan t_{tabel} pada taraf 5% dan 1%, diperoleh

$t_{hitung} > t_{tabel}$ (t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}), 2,6<5,413>2,02. Hal ini berarti hipotesis nihil (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah disampaikan penulis diatas, penulis memberikan saran yang disampaikan kepada objek penelitian yang berada di SMK Ethika Palembang khususnya dan lingkungan pendidikan umumnya. Adapun saran tersebut adalah:

1. Diharapkan bagi kepala sekolah untuk selalu mendukung pelaksanaan pelatihan model pembelajaran yang modern untuk menambah pengetahuan guru tentang model-model pembelajaran dan selalu memberikan motivasi kepada para guru untuk dapat memberikan yang terbaik kepada siswa.
2. Diharapkan bagi para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya guru untuk lebih kreatif dan mampu mengembangkan kemampuan menerapkan model pembelajaran yang baik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan tidak membosankan lagi bagi siswa. Karena dengan proses belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan itulah yang akan membangkitkan semangat siswa, sehingga hasil belajarnya pun akan meningkat.
3. Diharapkan bagi para siswa untuk lebih aktif dalam belajar, sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diserap dan dipahami, selalu meningkatkan semangat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, serta siswa untuk berani mengungkapkan pendapat atau bertanya mengenai materi yang telah diberikan guru dan jangan membiasakan diri untuk meninggalkan kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mujib, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Kencana Prenada Media

Abdullah Idi, 2014. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, danPendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers

Anas Sudijono, 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan,* Jakarta: PT RajaGrafindo

Bambang Prasetyo, 2012. Lina Miftahul Jannah, *Metode PenelitianKuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Pers

Daryanto, 2011. *Media Pembelajaran,* Bandung: CV. Yrama Widya

Erwin Widiasmoro, 2014. *Rahasia Menjadi Guru Idola,* Yogyakarta : Arruzz Medi

http://m.detik.com/inet/read/teknologi dan ancaman bahaya kesehatan anak diakses pada tanggal 06 agustus 2015

http://alqolam.com, diakses tanggal 21 desember 2013

http://kbbi.web.id/mampu. html diakses pada tanggal 25 September 2016

http://kbbi.web.id/hafal. html diakses pada 25 September 2016

Kasinyo harto, 2012. *Desain Pembelajaran Agama Islam Untuk Sekolah DanMadrasah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Lexy J. Moleong, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PTRemaja Rosdakarya

Masagus Fauzan Yayan, 2013. *Kiat Jitu Bersahabat Dengan Al-Qur'an,*(Jakarta; Club Sahabat Al-Qur'an

Margono, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Novan Ardy Wijaya, 2013. Desain Pembelajaran Pendidikan Yogyakarta :Ar-ruzz Medi

Punaji Setyosari, 2013. *Metode Penelitian dan Pengembangan,* (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006 *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta : Rineka Cipta)

Sumadi Suryabrata, 2013 *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung:Alfabeta

Suharismi Arikunto,2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*, Jakarta: Rineka Cipta

Teguh Triwiyanto, 2014 *Pengantar Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 2011.(UU RI No. 20 Tahun2003), Cet. Ke- 4 Jakarta: Sinar Grafika

Ws. Winkei SJ, 2004. *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi